

**PENGARUH RUMAH BUDAYA INDONESIA TERHADAP KERJASAMA
INDONESIA-MALAYSIA DI BIDANG KEBUDAYAAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan
Internasional*

Oleh:

ANANDA PUTRI POLASARI

4518012018

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang Kebudayaan

Nama Mahasiswa : Ananda Putri Polasari

Nomor Stambuk : 4518023018

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 16 Agustus 2022

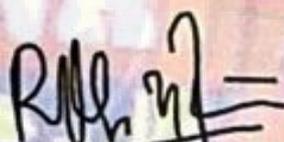
Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II



Zulkhair Burhan, S.IP.,M.A



Rosnani, S.IP.,M.A

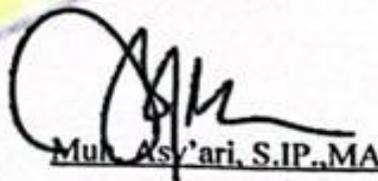
Mengetahui,

Dekan
Universitas Bosowa

Ketua Jurusan
Hubungan Internasional



Dr.A. Burchanuddin, S.Sos.,M.SI



Muh. Asy'ari, S.IP.,MA

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Kamis Tanggal Sebelas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dengan Judul Skripsi. **Pengaruh Rumah Budaya terhadap kerjasama Indonesia- Malaysia di bidang Kebudayaan**

Nama : **Ananda Putri Polasari**

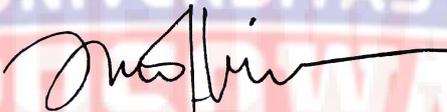
Nomor Stambuk : **4518023018**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Hubungan Internasional

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Hubungan Internasional

Pengawas Umum:


Dr. A. Burchanuddin, S.Sos, M.Si

Panitia Ujian :


Zulkhair Burhan, S.IP., M.A
Ketua


Rosnani, S.IP., M.A
Sekretaris

Tim Penguji :

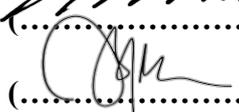
1. Zulkhair Burhan, S.IP., M.A

2. Rosnani, S.IP., M.A

3. Arief Wicaksono, S.IP., M.A

4. Muh. Asy'ari, S.IP., MA


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Polasari

NIM : 4518023018

Mahasiswa Program : Sarjana Ilmu Politik

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi/tesis/disertasi saya yang berjudul :

"Pengaruh Rumah Budaya Indonesia Terhadap Kerjasama Indonesia-Malaysia Di Bidang Kebudayaan"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 08 Februari 2023



Ananda Polasari

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia Malaysia di bidang Kebudayaan”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) pada program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, Makassar.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari metode penelitian hingga penulisan. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan di masa yang akan datang.

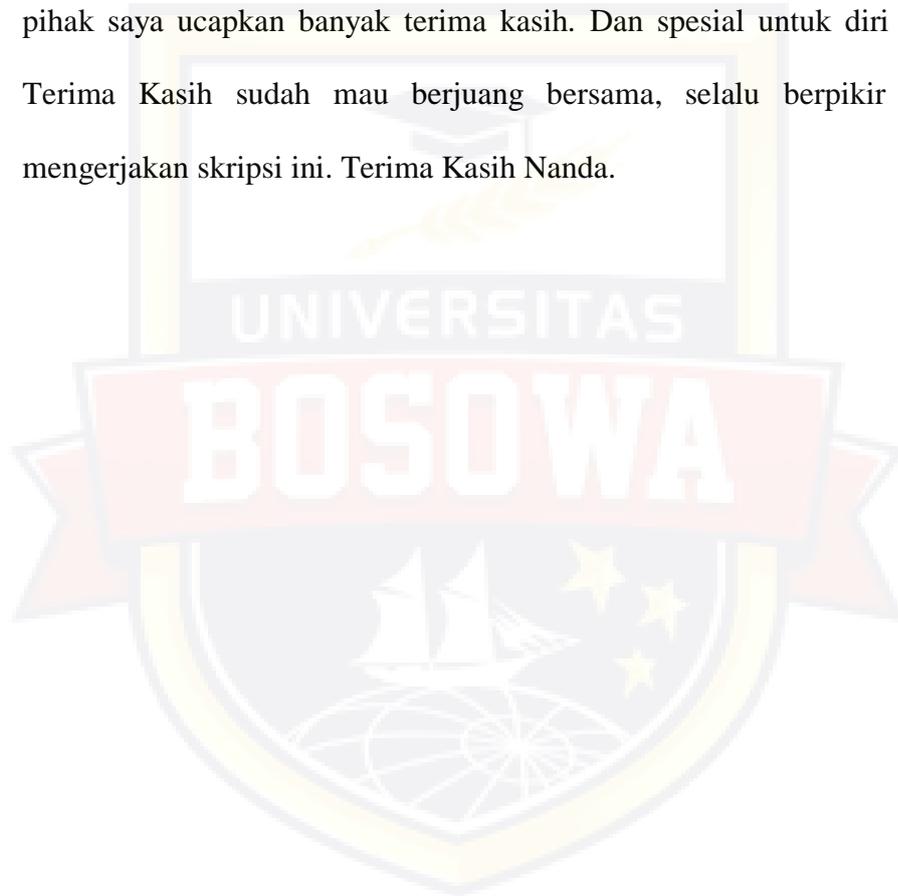
Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini serta orang-orang yang ada dari awal hingga akhir perkuliahan penulis, yaitu:

1. Allah S.W.T karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis bisa sampai kepada tahap kehidupan seperti sekarang ini.
2. Kedua orang tua, yang selalu mendukung aktivitas baik dalam bentuk materi maupun moril yang tidak pernah membatasi keinginan penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih yang sedalam-dalamnya telah bersedia mendengar keluh kesah, selalu menemani penulis begadang untuk mengerjakan skripsi dan selalu menguatkan penulis ketika dalam

3. keadaan down. Maaf belum bisa membalas apa yang Ibu dan Alm Bapak berikan. Terima Kasih, Terima Kasih dan Terima Kasih.
4. Bapak Zulkhair Burhan, S.IP., M.A selaku pembimbing pertama dan Ibu Rosnani, S.IP., M.A selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya jika dalam pengerjaan skripsi ini terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Bosowa Bapak Arief Wicaksono, S.IP., M.A., Bapak Zulkhair Burhan, S.IP., M.A., Bapak Muh. Asy'ari Mukrim, S.IP., M.A., Ibu Beche Bt Mamma, S.IP., M.A., Ibu Ayu Kartika J. Tas'as, S.IP., M.A., dan segenap dosen HI yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Pak Budi dan Ibu Mega yang telah banyak membantu pengurusan administrasi penulis.
7. Sahabat ku yang pertemuan kita di Universitas Bosowa hingga akhirnya bersahabat sampai saat ini. Finsa, Velia, Nurmadina, dan Lena terima kasih waktu dan segala hiburannya sejak awal masuk kampus sampai sekarang untuk selalu mensupport penulis.
8. Sahabat kecil ku, khususnya Keke, Salsa, Faizal, Dinasti sudah selalu menghibur penulis dan menyediakan fasilitas yang nyaman untuk penulis.

9. Untuk sahabatku juga Abdul, Debby, Chantika, Ade yang sudah mau membantu penulis dan menghibur penulis, Terima Kasih.

Terakhir, dari harapan penulis adalah bahwa semoga skripsi dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya. Kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih. Dan spesial untuk diri sendiri Terima Kasih sudah mau berjuang bersama, selalu berpikir positif mengerjakan skripsi ini. Terima Kasih Nanda.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan untuk mengetahui Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan. Rumah Budaya Indonesia merupakan wadah yang dibangun di beberapa Negara salah satunya di Malaysia untuk mempromosikan keaneka ragam kebudayaan Indonesia dan untuk membangun citra positif Indonesia. Penelitian ini menggunakan literatur konsep yaitu Kerjasama Internasional dengan tiga indikator yaitu mencapai kepentingan nasional, memelihara perdamaian dan untuk mendorong kemakmuran ekonomi. Dan pada tipe penelitian ini penulis menggunakan tipe kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan melalui beberapa segi aspek yaitu aspek pendidikan, aspek ekonomi, serta aspek sosial budaya. Kerjasama ini tidak hanya melibatkan state to state saja tapi juga masyarakat mempunyai peran untuk kerjasama di bidang kebudayaan kedua negara tersebut.

ABSTRACT

This study aims to answer the formulation of the problem that has been put forward to determine the influence of the Indonesian Cultural House on Indonesia-Malaysia cooperation in the field of culture. The Indonesian Cultural House is a forum that was built in several countries, one of which is Malaysia to promote the diversity of Indonesian culture and to build a positive image of Indonesia. This study uses the concept literature, namely International Cooperation with three indicators, namely achieving national interests, maintaining peace and promoting economic prosperity. And the author of this type of research is a qualitative type.

The results showed that the influence of the Indonesian Cultural House on Indonesia-Malaysia cooperation in the field of culture through several aspects, namely educational aspects, economic aspects, and socio-cultural aspects. This collaboration does not only involve state to state but also the community has a role for cooperation in the cultural field of the two countries.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
1. Batasan Masalah	4
2. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
D. Kerangka Konseptual	6
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Jenis Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data.....	10

F. Rencana Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Konsep Kerjasama Internasional	12



BAB III GAMBARAN UMUM	17
A. Sejarah Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia di Bidang Kebudayaan	17
B. Rumah Budaya Indonesia	22
1. Tinjauan Umum Mengenai Rumah Budaya Indonesia	22
2. Fungsi Rumah Budaya Indonesia.....	26
3. Tujuan Rumah Budaya di Indonesia	26
4. Program – Program Rumah Budaya Indonesia.....	27
a. Indonesia Culture Expression	28
b. Indonesia Culture Learning.....	30
c. Advocacy and Indonesia Culture Promotion.....	33
BAB IV PEMBAHASAN	30
A. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia- Malaysia di bidang kebudayaan	30
1. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap aspek pendidikan	30
2. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia Terhadap Ekonomi	33
3. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap aspek Sosial Budaya.....	35
BAB V PENUTUP	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki berbagai macam adat dan budaya. Beragamnya adat dan budaya yang diciptakan oleh berbagai suku dan suku mencerminkan bahwa Indonesia adalah negara yang besar dan kaya akan budaya. Hal itu pula yang membuat Indonesia menjadi pusat dunia. Dengan begitu banyak ciri khas budaya, termasuk warisan budaya berwujud, Indonesia juga memiliki banyak warisan budaya tak benda yang telah diakui oleh UNESCO (Mulyani, 2016).

Namun, dengan keragaman budayanya yang kaya, Indonesia merasa perlu untuk melindungi budaya nasionalnya dengan menekan klaim budaya. Bagaimanapun, Indonesia bertanggung jawab penuh untuk menjaga, melestarikan, dan membangun citra positif keanekaragaman budayanya.

Kebudayaan merupakan salah satu media yang dapat mempengaruhi kerjasama bangsa-bangsa dalam hubungan internasional, hal itu akan menunjukkan ciri dan citra suatu negara di dunia internasional. Namun, masalah budaya sangat sensitif dan dapat menjadi sumber konflik, terutama dalam hubungan internasional. Misalnya Indonesia, yang memiliki beberapa masalah dengan negara lain atas klaim budaya, termasuk Malaysia. Indonesia dan Malaysia bertetangga dengan potensi yang sama untuk

kerjasama dan konflik dalam hal masyarakat, budaya, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan.

Dari sisi hubungan bilateral, Indonesia dan Malaysia bisa dibilang cukup baik meski rawan konflik. Penyebab konflik yang sering muncul adalah klaim sepihak dari Malaysia. Seperti batik, Reog Ponorogo, angklung, lagu "Rasa Sayang" dan terakhir kasus "Tari Pendet" adalah budaya Indonesia yang diklaim oleh Malaysia. Seperti yang kita ketahui bersama, Indonesia dan Malaysia sering dijuluki "saudara serumpun" karena memiliki budaya yang sama namun realita yang berbeda.

Adanya konflik klaim tersebut seringkali menimbulkan potensi ketegangan yang apabila tidak dikelola dengan mengedepankan sikap saling menghormati dan saling pengertian akan mempengaruhi hubungan bilateral kedua negara untuk mencapai saling pengertian kepentingan nasional dalam segala aspek, terutama di bidang kerjasama budaya.

Oleh karena itu, dalam rangka menjaga hubungan bilateral Indonesia-Malaysia serta menjaga, melestarikan dan menyajikan keragaman budaya Indonesia kepada dunia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membangun dan menampilkan citra secara aktif tentang keragaman budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia. Rumah Budaya Indonesia adalah forum pengenalan budaya yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang misinya menjadikan Indonesia sebagai salah satu rumah budaya dunia, yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan jati diri bangsa Indonesia.

bernegara kepada dunia serta mengembangkan dan memperkuat eksistensi budaya Indonesia di lingkungan internasional (Wildan, 2017).

Rumah budaya Indonesia telah dibangun di 19 negara di dunia sejak tahun 2012 dan salah satunya berada di Malaysia. Negara Malaysia dipilih pada tahun 2017 untuk melaksanakan kerjasama kebudayaan Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia karena Malaysia merupakan bagian dari kawasan ASEAN. Kemudian, masyarakat setempat akan mendapatkan berbagai informasi tentang Indonesia, mulai dari koleksi buku bacaan, pemutaran film, festival budaya dan festival makanan.

Rumah Budaya Indonesia memiliki beragam fungsi, tidak hanya pada kebudayaan namun juga beragam program. Rumah Budaya Indonesia memiliki 3 sasaran program kegiatan, yaitu pertukaran budaya, pengembangan Bahasa Indonesia menjadi Lingua Franca, serta pertukaran pelajar dan pengembangan penelitian.

Oleh karena itu, cara Indonesia dalam bekerjasama dengan Malaysia dengan pendirian Rumah Budaya Indonesia ini sebagai kerjasama di bidang kebudayaan diharapkan membawa pengaruh yang saling menguntungkan kedua belah pihak dalam berbagai segi aspek, misalnya mulai dari segi aspek pendidikan, aspek ekonomi dan dari segi aspek sosial-budaya.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas, saya selaku penulis ingin memfokuskan terhadap Rumah Budaya Indonesia ini menjadi sebuah penghubung dan mempunyai pengaruh terhadap meningkatnya hubungan kerjasama untuk kedua negara ini untuk mencapai kepentingan nasional

masing- masing negara. Dan mampu menciptakan keselarasan serta menghindari ketegangan peng-klaiman budaya yang perlu diluruskan.

Dengan ini, merupakan sebuah acuan oleh Indonesia-Malaysia untuk sama-sama menjaga hubungan kerjasama satu sama lain khususnya di bidang kebudayaan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia dibidang kebudayaan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun landasan pembahasan yang digunakan penulis meliputi batasan masalah pada penelitian ini ialah berfokus pada pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan dengan rentang waktu 2017-2019.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar Belakang diatas dan Batasan Masalah di atas, penulis bisa menganalisis kasus dengan pertanyaan:

“Bagaimana pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia dibidang kebudayaan?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis maka dari penelitian dengan judul Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap Kerjasama Indonesia-Malaysia dibidang kebudayaan, yaitu untuk

mengetahui bagaimana Rumah Budaya Indonesia ini berpengaruh terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia dibidang kebudayaan.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian memiliki kegunaan ialah sebagai berikut:

- a.** Kegunaan Akademis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan penulis, juga melatih kemampuan penulis dalam menganalisa suatu masalah dan menambah pengalaman meneliti penulis agar lebih cakap dalam menempuh pendidikan guna memenuhi syarat mengikuti Ujian Proposal sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
- b.** Kegunaan Praktis, tulisan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan atau pandangan pembaca dan dapat menjadi bahan kepustakaan atau tumpuan penelitian mendatang untuk menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
- c.** Kegunaan Tambahan, karya ini juga dibuat dengan harapan dapat bermanfaat bagi dunia akademik dan memberikan kontribusi referensi atau literature bagi pelajar dan peneliti dalam studi Hubungan Internasional mengenai pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia dibidang kebudayaan.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk mengkaji dan menguji secara teoritis hubungan antar variable, yaitu mengamati atau mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep ini berarti; pengertian, prakiraan mental, proses, pendapat (pemahaman), dan rancangan (ideal) dari suatu objek pemahaman dan pemikiran yang matang. Agar semua kegiatan berjalan secara sistematis dan lancar, diperlukan rencana yang mudah dipahami. Oleh karena itu, konsep yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian ini adalah dengan menggunakan konsep yang berkaitan dengan fakta dan data yang ada, yaitu konsep Kerjasama Internasional.

Dalam hubungan internasional dewasa ini, kerjasama internasional merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh setiap negara untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara di forum internasional. Kerjasama internasional terjadi karena adanya “pemahaman nasional” terhadap arah dan tujuan yang sama, keinginan untuk ditunjang oleh kondisi internasional yang menghendaki adanya kerjasama yang saling menguntungkan berdasarkan kepentingan bersama antar bangsa, tetapi manfaatnya tidak seragam (Kartasmita, 1998: 3). Kerja sama internasional dilakukan untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara guna mencapai tujuan nasional. Untuk meningkatkan hubungan bilateral antar negara, diperlukan kerjasama internasional yang baik dan saling pengertian.

Pada dasarnya kerjasama antar negara dilakukan oleh dua negara atau lebih dalam rangka memenuhi kebutuhan masing-masing dan mewujudkan kepentingannya. Kolaborasi merupakan bentuk interaksi yang paling penting karena pada dasarnya kerjasama merupakan bentuk interaksi yang terjadi ketika dua orang atau kelompok bekerja sama untuk mencapai satu atau lebih tujuan tertentu.

Kerjasama internasional meliputi interaksi, hubungan dan saling ketergantungan antar individu dan antar individu dan kelompok yang bersatu dalam sistem internasional dan masyarakat internasional. Kerjasama internasional dapat berlangsung dalam berbagai bentuk organisasi internasional, bahkan jika Negara masih menjadi aktor dominan dalam bentuk kerjasama internasional serta aktor non-pemerintah semakin bertambah banyak dari hari ke hari (Mingst, 2003).

Penulis menggunakan Konsep Kerjasama Internasional, karena dengan adanya Rumah Budaya Indonesia di Malaysia diharapkan membawa pengaruh pada kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan. Dalam konsep Kerjasama Internasional tersebut menggunakan berbagai macam motivasi-motivasi tertentu, seperti motivasi untuk memperkuat kepentingan nasional, motivasi untuk memelihara perdamaian, dan motivasi untuk mendorong kemakmuran ekonomi serta motivasi untuk menangani eksternalitas.

Dalam penelitian ini membahas tentang kebudayaan Indonesia. Peneliti ingin mencantumkan sebagaimana Indonesia memiliki UU

Pemajuan Kebudayaan yang tertera di Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang disahkan Pemerintah sebagai acuan legal-formal pertama untuk mengelola kekayaan budaya di Indonesia.

Dengan kehadiran UU pemajuan Kebudayaan, cita-cita pendiri bangsa agar Indonesia menjadi bangsa dengan masyarakat berkepribadian secara budaya, berdikari secara ekonomi, serta berdaulat secara politik. (Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan)

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam hal penelitian ilmiah/objektif membutuhkan metode penelitian untuk membuat alur empiris. Metode adalah kegiatan teknis yang melakukan proses ilmiah. Metode yang digunakan penulis dalam penelitiannya itu metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah metodologi dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan sebuah perilaku atau interaksi sosial, dengan kata lain penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan makna proses dan konteks sebuah perilaku atau peristiwa sosial yang sedang dialami. Penelitian metode kualitatif ialah seperti observasi, wawancara, dan dokumen atas fakta, kemudian mengaitkan metode-metode tersebut untuk menghasilkan argumen.

Dalam hal penelitian ilmiah/objektif membutuhkan metode penelitian untuk membuat alur empiris. Metode adalah kegiatan teknis yang melakukan proses ilmiah. Metode yang digunakan penulis dalam

penelitiannya itu metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah metodologi dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan sebuah perilaku atau interaksi sosial, dengan kata lain penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan makna proses dan konteks sebuah perilaku atau peristiwa sosial yang sedang dialami. Penelitian metode kualitatif ialah seperti observasi, wawancara, dan dokumen atas fakta, kemudian mengaitkan metode-metode tersebut untuk menghasilkan argumen.

2. Jenis Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan penulis gunakan yaitu data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ialah yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya yang diperoleh melalui buku, jurnal, artikel atau yang disiapkan oleh lembaga-lembaga atau pemerintah bahkan swasta yang terkait dengan tema penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data oleh penulis dengan mengkaji berbagai jenis literatur daftar pustaka yaitu seperti buku, jurnal artikel, penelitian dan penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang topik penelitian yang di peroleh melalui perpustakaan ataupun internet.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh penulis ialah dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu teknik analisa data yang menekankan pada data-data non- matematis. Dengan adanya data dari

penelitian ini yang menggunakan metode analisis kualitatif yaitu pengumpulan data non numeric serta ingin memberikan interpretasi makna dari data tersebut yang akan membantu dan memahami kehidupan sosial atau lokasi yang menjadi topik penelitian. Oleh karena itu, melalui analisis data ini, penulis dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena untuk menarik kesimpulan.

F. Rencana Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini, berupa pemaparan dari pendahuluan yang menjelaskan tujuan didirikannya Rumah Budaya Indonesia di Malaysia serta klaim budaya Malaysia terhadap Indonesia. Selain itu pada bagian ini dijelaskan juga mengenai batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini membahas tentang penegasan pada batasan-batasan dengan menggunakan teori dan pendapat dari para ahli terhadap masalah dalam penelitian. Dalam hal ini, tinjauan pustaka akan berisi konsep/teori Kerjasama Internasional dalam melihat pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan.

Bab III: Gambaran Umum

Dalam bab ini akan membahas mengenai sejarah hubungan bilateral Indonesia-Malaysia dibidang kebudayaan serta gambaran umum Rumah Budaya Indonesia di Malaysia.

Bab IV: Pembahasan

Dalam bab ini akan menganalisis tentang pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan dan berbagai kerjasama kebudayaan Indonesia-Malaysia khususnya pasca terbentuknya Rumah Budaya Indonesia.

Bab V: Penutup

Pada bab ini akan berisi kesimpulan dari analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, selain itu dalam bab ini juga memuat berbagai saran yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan studi Ilmu Hubungan Internasional sekaligus menjadi penutup karya ilmiah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kerjasama Internasional

Dalam bab ini, penulis menggunakan literatur konsep yang penulis gunakan sebagai alat analisis yang akan membantu menjawab fenomena yang diteliti. Konsep yang digunakan adalah Kerjasama Internasional.

Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif (Dougherty, *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*, 1986)

Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional yang meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan. Sehingga memunculkan kepentingan yang beranekaragam yang mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang diakibatkan tersebut maka beberapa negara membentuk suatu kerjasama untuk mencari solusinya. Perkembangan didalam Politik Luar Negeri dimanaterdapatberbagai pola yang salah satunya, ialah pola kerjasama yang akan menjelaskan kearah kerjasama politik, ekonomi, sosial, budaya, atau kepada pertahanan dan keamanan (Dougherty, 1997).

Menurut ilmu Hubungan Internasional berdasarkan Charles. A. McClelland dalam bukunya mengatakan bahwa kerjasama Internasional merupakan alat internasional yang berfungsi untuk memberikan fasilitas-fasilitas dan untuk melayani kegiatan-kegiatan yang hampir tidak ada batasnya adalah terdapat suatu kerjasama internnasional misalnya dalam kerjasama internasional tentang ilmu pengetahuan, kekuasaan, perusahaan Internasional. Apabila suatu negara memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan negara lain disebabkan oleh adanya beberapa indikator motivasi tertentu, menurut Peter Toma dan Robert Gorman, diantaranya:

1. Motivasi untuk memperkuat kepentingan nasional, dimana kerjasama di pandang oleh suatu negara merupakan suatu alat untuk memperkuat kepentingan nasionalnya.
2. Motivasi untuk memelihara perdamaian, suatu kerjasama diharapkan dapat memberikan jalan untuk menghindari konflik dan menghalangi terjadinya perang diantara negara-negara bertikai.
3. Motivasi untuk mendorong kemakmuran ekonomi, dimana sebuah kerjasama diharapkan mampu mendorong tingkat kemakmuran ekonomi yang menjadi keinginan setiap negara (Toma, 1991).

Kerjasama dalam sistem internasional sekarang bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik. Berbagai jenis masalah nasional, regional, ataupun global yang bermunculan memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Dalam kebanyakan kasus yang terjadi, pemerintah saling berhubungan dengan mengajukan alternatif pemecah, perundingan atau

pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi mengemukakan berbagai bukti tekni untuk menopang pemecahan masalah tertentu dan mengakhiri perundingan dengan membentuk suatu perjanjian atau saling pengertian yang memuaskan bagi semua pihak. Pada dasarnya kerjasama dua negara terjadi disebabkan karena setiap negara yang tidak dapat memenuhi kebutuhan negaranya sendiri, sehingga setiap negara akan menjalin hubungan kerjasama dengan negara lain.

Mengacu pada literatur review diatas, penulis memutuskan untuk menggunakan konsep Kerjasama Internasional sebagai alat analisis penulis dalam membantu penulis menjawab rumusan masalah penelitian ini. Penulis memilih konsep ini, karena konsep kerjasama internasional dalam hal ini menjadi jaring untuk menciptakan hubungan kerjasama yang tentunya adalah untuk mencapai kepentingan nasional baik dari sisi ekonomi, sosial, politik dan keamanan. Oleh karena itu, konsep kerjasama internasional ini dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk memahami permasalahan yang dihadapi terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan.

Secara konseptual yang penulis gunakan, kerjasama kebudayaan program Rumah Budaya Indonesia terhadap Malaysia, program ini mendukung kepentingan nasional kedua negara dengan berkontribusi kepada peningkatan ekonomi melalui wisatawan yang berkunjung dan menurunkan rasa ketegangan atas pengklaiman budaya yang kerap dilakukan Malaysia secara sepihak. Melalui kerjasama kebudayaan

program Rumah Budaya Indonesia juga memberi pengaruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan sumber daya manusia dengan pertukaran ahli/siswa.

Selain itu, penulis tetap menjadikan acuan penelitian sebelumnya, adapun penelitian yang masih relevan dengan penelitian ini, yang ditulis oleh penelitian Juliana Tanjung dengan judul **Diplomasi Kebudayaan Indonesia terhadap Malaysia Melalui Rumah Budaya Indonesia**. Dalam penelitian ini, Juliana Tanjung menggunakan konsep Diplomasi Budaya. Jurnal ini meneliti tentang Upaya bagaimana Rumah Budaya Indonesia di Malaysia ini merupakan program Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan praktek diplomasi kebudayaan Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Kemudian juga, penulis mencantumkan bahwa indikator tercapainya suatu kerjasama internasional dapat diukur dari beberapa aspek di antaranya adalah aspek pendidikan, politik, ekonomi, serta sosial-budaya melalui beberapa motivasi, yaitu motivasi kepentingan nasional, motivasi memelihara perdamaian, motivasi memakmurkan ekonomi dan menangani eksternalitas. Target sesungguhnya dari adanya Rumah Budaya Indonesia di Malaysia ini ialah untuk menjaga hubungan kerjasama Indonesia-Malaysia dari ketegangan-ketegangan tentang pengklaiman budaya. Penulis menambahkan bahwa kerjasama internasional sebagai bentuk untuk membuat intensitas interaksi yang terjadi semakin meningkat. Hal ini menuntut adanya suatu ketentuan untuk mengatur interaksi tersebut yang

ditujukan untuk menjaga dan melindungi kepentingan suatu negara dan warganegaranya dalam melakukan hubungan kerjasama dengan pihak lain di luar negeri.

Oleh karena itu kerjasama tidak dapat terjadi jika suatu negara dapat mencapai tujuannya sendiri, karena pada dasarnya tujuan suatu negara melakukan kerjasama dengan negara lain adalah adanya ketergantungan dari masing-masing negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya, memelihara perdamaian, mendorong kemakmuran ekonomi.



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia di Bidang Kebudayaan

Hubungan diplomatik Indonesia-Malaysia secara resmi terjalin sejak 31 Agustus 1957 saat Malaysia menyatakan kemerdekaannya. Indonesia sebagai salah satu 14 negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Malaysia, langsung menaikkan status Kantor Perwakilannya dari Konsulat Jenderal menjadi Kedutaan Besar Republik Indonesia dan menempatkan Dr. Mohd Razif (Alm) sebagai Duta Besar RI yang pertama untuk Malaysia.

Secara historis, hubungan Indonesia dengan Malaysia dimulai pada abad ke-7 ketika kedua negara tersebut merupakan bagian dari kerajaan kuno dan kerajaan Majapahit, Aceh, Sriwijaya dan Johor-Riau. Beberapa kelompok etnis, termasuk Minang, Bugis dan Jawa, bermigrasi ke Semenanjung Malaya dan membentuk komunitas penting di Malaysia modern.

Itulah sebabnya selama ini dapat dijumpai berbagai keturunan Indonesia yang tinggal di semenanjung Malaysia, seperti keturunan Jawa yang tinggal di pantai barat Johor, Selangor, Perak, keturunan Bugis yang tersebar di pantai timur dari Johor, Pahang dan Terengganu. Keturunan Aceh menetap di sekitar Penang, Kedah dan Perak. Keturunan Batak Mandailing tersebar luas di Selangor dan Perak, sedangkan keturunan Kerinci tinggal di sekitar Pahang dan Selangor. Keturunan Mingkabau

tersebar di Negeri Sembilan, Melaka dan Selangor dan keturunan Banjar tersebar di Perak dan Pahang.

Pada awal hubungan bilateral, kedua negara juga mengalami masa konfrontasi pada tahun 1963-1965. Namun dengan kejelian, para pemimpin kedua negara bereksperimen dengan sikap bijak untuk segera memulihkan hubungan, bahkan menjadi pelopor dalam pembentukan organisasi regional ASEAN pada tahun 1967.

Sejarah bersama menghasilkan banyak kesamaan antara Malaysia dan Indonesia, baik dalam agama, budaya, sejarah, dan bahasa. Kesamaan ini memfasilitasi hubungan sosial budaya yang unik, dan memungkinkan adanya hubungan khusus yang sering disebut serumpun (kekerabatan). Kami melihat satusama lain sebagai teman terdekat kami, mitra strategis dan tetangga yang penting.

Hubungan Indonesia dan Malaysia pada prinsipnya merupakan hubungan bilateral yang unik. Dikatakan unik karena hubungan kedua negara bertetangga ini merupakan satu kesatuan yang menyatu, bukan hanya dekat secara geografis. Berada dalam satu keluarga Melayu yang sama, membuat Indonesia dan Malaysia memiliki hubungan budaya yang erat, hubungan kekerabatan yang khas antara Indonesia dan Malaysia seperti "saudara kembar", "sahabat bahagia", hingga kata pepatah "dekat dimata, dekat dihati".

Terkait hubungan budaya bilateral, pemerintah Malaysia-Indonesia harus mensosialisasikan sejarah budaya nusantara, agar tidak terjadi

kesalahpahaman antar negara tetangga. Karena kesalahpahaman tersebut seringkali menimbulkan konflik yang harus dihindari jika orang Melayu yang tersebar di seluruh Nusantara saling memahami dan bersimpati, meskipun secara administratif mereka tinggal di negara yang berbeda. Tapi mereka tetap orang Melayu dengan budaya yang sama.

Hubungan bilateral Indonesia-Malaysia harus belajar dan menyadari bahwa kedua negara dalam faktor-faktor ini saling terkait erat, memiliki sisi positif dan negatif. Sampai batas tertentu, faktor-faktor ini masih relevan, dan jika kedua negara ini menggunakannya sebagai kekuatan pemersatu, hubungan Indonesia-Malaysia secara kreatif dapat berhasil dalam menjalin hubungan sistem yang konstruktif.

Dalam bidang kebudayaan, hubungan erat antara masyarakat Indonesia – Malaysia telah terjalin sejak lama. Kedua negara memiliki kesamaan dalam hal nilai-nilai budaya tradisional yang diwariskan secara turun-temurun (reog, batik, wayang kulit) yang jika dikelola dengan baik akan mendatangkan nilai ekonomi ekonomi tinggi. Hal ini memaparkan kedua negara pada potensi ketegangan yang, jika tidak dikelola dengan mengedepankan rasa saling menghormati dan pengertian, akan mempengaruhi hubungan baik antara kedua negara. Memperkuat kontak interpersonal adalah pilihan penting untuk mengelola hubungan ini (Ali, 2016).

Hubungan Indonesia dan Malaysia tidak lepas dari sejarah keduanya. Beberapa peristiwa menjadi sumber pasang surut hubungan mereka,

terutama pada 20 November 1961, ketika Malaysia, sebuah jajahan Inggris, secara resmi memberi tahu pemerintah Indonesia tentang rencananya untuk mendirikan negara Malaysia baru. Dalam sejarah Indonesia di bawah Presiden Soekarno, hubungan kedua belah pihak memburuk karena berbagai masalah termasuk adanya anti-kolonial dan anti-imperialis selain Malaysia, pendukung kolonial dan pro-imperialis, yang akhirnya memicu konfrontasi pada tahun 1963 dengan penegasan Menlu Subandrio yang menolak pendirian Malaysia. Dan pada tahun yang sama, Malaysia memutuskan hubungan dengan Jakarta. Pada tahun 1964-1965, konfrontasi terus berlanjut hingga akhirnya Indonesia keluar dari PBB. Pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, konfrontasi berakhir, dan hubungan sosial budaya antara kedua negara dipulihkan.

Namun, hingga akhir 20 tahun antara Indonesia dan Malaysia masih sering terjadi konflik, terutama di bidang budaya. Hubungan Indonesia-Malaysia selalu diwarnai pasang surut. Catatan sejarah, meski masih dianggap relevan, hubungan Malaysia dan Indonesia kerap mengalami pasang surut. Berbagai isu kerap muncul, mulai dari konfrontasi dengan Malaysia, blok Ambalat, Sipadan dan Ligitan, hingga isu klaim budaya

Hubungan Indonesia dan Malaysia memang semakin kompleks dan membingungkan secara emosional. Sebagian besar sikap orang Indonesia terhadap Malaysia lebih dipahami dan dipengaruhi oleh pemahaman statis lama tentang Malaysia sebagai bagian dari negara terkait yang memiliki banyak kesamaan nasib dan nilai dengan Indonesia. Pemahaman seperti itu

mengabaikan perubahan identitas yang terjadi di Malaysia serta cara mereka memahami dan memandang Indonesia. Dijelaskan pula bahwa meskipun konsep serumpun sendiri masih umum digunakan oleh para elite pemerintahan Malaysia, namun makna dan fungsinya berbeda dengan yang umum dipahami di Indonesia. (Yaakub, 2013).

B. Rumah Budaya Indonesia

1. Tinjauan Umum Mengenai Rumah Budaya Indonesia

Kerapnya terjadi kasus budaya asing yang masuk kedalam kehidupan sosial memiliki dampak positif dan negatif. Sebagai negara yang kaya akan budaya, Pemerintah Indonesia ingin membangun rumah budaya Indonesia sebagai sarana dan wadah untuk melestarikan dan mengembangkan keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Kekayaan budaya Indonesia pun juga telah diakui secara internasional baik secara formal oleh badan PBB UNESCO maupun oleh para wisatawan yang berkunjung Indonesia. Berbagai bentuk kebudayaan yang diakui badan PBB UNESCO antara lain wayang, batik, keris, berbaicandi dan situs sejarah, dan lain-lain yang tersebar di berbagai lokasi di Indonesia. Berbagai warisan budaya ini perlu terus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan agar nilai-nilai dan warisan budaya yang ada tidak punah.

Warisan budaya ini tidak hanya akan dihadirkan kepada generasi penerus di tanah air sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab

menjaga kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga sebagai bagian dari upaya meningkatkan citra dan nilai budaya Indonesia di mata dunia internasional. harus disajikan kepada masyarakat internasional sebagai Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mencanangkan konsep diplomasi budaya yang disebut Rumah Kebudayaan Indonesia.

Menurut Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan Wiendu Nuryanti, terbentuknya Rumah Budaya Indonesia dilatarbelakangi dengan adanya klaim budaya Indonesia oleh negara lain. Malaysia kerap kali menimbulkan konflik mengenai pengklaiman budaya milik Indonesia secara sepihak oleh Malaysia yang membuat hubungan kedua negara ini menjadi pasang surut. Hal ini membuat pemerintah Indonesia membentuk program RBI.

Rumah budaya Indonesia merupakan ruang publik diplomasi budaya yang ada di 19 Negara, diantaranya 17 negara yang terdapat Atdikbud; Amerika Serikat, Australia, Belanda, Inggris, Jerman, Prancis, Saudi Arabia, Mesir, Tiongkok, India, Jepang, Malaysia, Papua Nugini, Singapura, Thailand, Timor Leste, Filipina, dan 2 Negara lainnya adalah Myanmar dan Turki. Pengembangan Rumah Budaya Indonesia (RBI) di 19 Negara ini merupakan program lanjutan 10 RBI yang sudah terbentuk sebelumnya.

Peran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Pusat Kebudayaan Indonesia adalah untuk memperkenalkan

berbagai budaya Indonesia ke luar negeri, dan Pejabat Nasional Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertugas menyelenggarakan kebudayaan tersebut. Kegiatan di pusat kebudayaan Indonesia didukung oleh Departemen Diplomasi dan Warisan Budaya, Pusat Pengembangan Strategi Bahasa dan Diplomasi (PPDB), Pusat Pengembangan Film (PUSBANGFILM).

Kehadiran peran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Lembaga Kebudayaan Indonesia ini mencerminkan dukungan kementerian untuk mendukung, memajukan dan melestarikan budaya Indonesia agar dikenal luas di dunia internasional. Tentunya sesuai dengan Peraturan tentang Lembaga Kebudayaan/Pusat Kebudayaan Indonesia di Luar Negeri Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia.

Selain dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendirian tempat tinggal budaya Indonesia di luar negeri juga didukung oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang secara tidak langsung tercantum dalam Pasal 436 Peraturan Menteri Luar Negeri. Urusan. Sekretariat Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Ruang Lingkup Kerja Sama Multilateral, Organisasi Internasional Sektoral, Organisasi Internasional Sosial Budaya dan Negara Berkembang, dan Kemitraan dengan Organisasi Sosial Asing.

2. Fungsi Rumah Budaya Indonesia

Fungsi dari pendirian rumah budaya Indonesia di sejumlah negara adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah untuk mempresentasikan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, serta warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri.
- b. Sebagai wadah untuk menampilkan dan menyajikan budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional, serta bagi warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri.
- c. Sebagai wadah untuk berdiskusi dan mengembangkan citra budaya Indonesia yang diakui oleh dunia internasional dan warga negara Indonesia di luar negeri

3. Tujuan Rumah Budaya di Indonesia

Tujuan dari pendirian rumah budaya Indonesia di sejumlah negara adalah sebagai berikut:

- a. Membuka jalan bagi diplomasi budaya internasional melalui pengembangan tempat tinggal budaya Indonesia di negara-negara strategis.
- b. Memperkuat status Indonesia sebagai kekuatan budaya melalui program-program strategis dalam diplomasi budaya.
- c. Meningkatkan citra budaya Indonesia oleh masyarakat internasional yang lebih luas dan mendorong lebih banyak perhatian internasional dan kunjungan ke ikon budaya Indonesia (baik warisan nyata maupun tidak berwujud).

d. Mengembangkan pemahaman dan pengakuan oleh masyarakat internasional atas keberadaan sumber daya Indonesia yang kaya akan budaya, perannya sebagai negara adidaya budaya, dan kontribusinya terhadap peradaban dunia yang sedang berkembang; Memperkuat kerjasama budaya antar negara yang dianggap dan berpotensi di kawasan dan kota-kota besar sekitar dunia dalam pelestarian dan restorasi berbagai aset budaya negara.

4. Program – Program Rumah Budaya Indonesia

Rumah Budaya Indonesia memiliki beberapa program yang bermanfaat bagi lingkungan Internasional dan warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri.

Adapun program-program yang ada di Rumah Budaya Indonesia yang ada di Malaysia meliputi:

a. Indonesia Culture Expression

Dalam program ini Rumah Budaya Indonesia melakukan promosi budaya Indonesia di Malaysia dengan mengadakan road show (pertunjukan keliling) pada tahun 2018. Kegiatan RBI ini dilaksanakan oleh Tim kesenian dari siswa SMP dan SMA SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) yang menampilkan kemampuan mereka dalam bermain angklung. Seperti yang kita ketahui, angklung merupakan alat musik dari Indonesia yang sudah masuk ke dalam warisan budaya dunia pada tahun 2010.

Tidak hanya siswa SMP dan SMA dari SIKL saja yang mengikuti kegiatan tersebut, dari pihak SMK SBU (Sri Bintang Utara) menampilkan

beberapa persembahan ekstrakurikuler mereka sekaligus berkesempatan belajar singkat bermain angklung.

Tujuan road show dari program Rumah Budaya Indonesia tersebut agar generasi muda Malaysia benar-benar kenal akar budaya yang berkembang di alam Nusantara supaya tidak terjadi salah paham dalam mengembangkan seni budaya masing-masing.

Pada acara road show tersebut, turut dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara atdikbud Prof Ari Purbayanto dengan Kepala Sekolah SBU Puan Hj. Saparu. Dalam MoU tersebut, SIKL berperan di bidang seni budaya, sementara SBU menularkan konsep penguasaan Bahasa Inggris (PERENCANAAN, 2019).

Gambar 4.1

Foto penyambutan rombongan Atdikbud dan pihak Sekolah Sri Bintang Utara (SBU) Malaysia dalam acara Program Rumah Budaya Indonesia



Foto bersama rombongan Atdikbud dan pihak Sekolah Sri Bintang Utara (SBU) Malaysia dalam acara Program Rumah Budaya Indonesia



b. Indonesia Culture Learning

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur mengadakan pertemuan untuk salah satu program Rumah Budaya yang dimulai ke Negeri Kelantan tahun 2017. Program ini menjadi program unggulan Atase Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Dalam program ini Rumah Budaya Indonesia melaksanakan kegiatan Festival kesenian yang merupakan kegiatan tahunan dalam Program RBI. Acara tersebut menampilkan berbagai macam tarian dari Indonesia yang akan di bawakan oleh tim kesenian dari SIKL, membawakan angklung dan gamelan. Seperti yang kita ketahui kedua tersebut merupakan alat musik dari Indonesia. Untuk ini, pada program RBI ini Atdikbud secara langsung mengajak kepada masyarakat yang ada di Malaysia untuk mencoba langsung memainkan alat musik gamelan dan angklung melalui pelatihan atau

workshop, dan juga pameran makanan khas Indonesia yang tujuannya ingin mempromosikan kuliner khas Indonesia kepada masyarakat Malaysia. (atdikbud,org,2017).

Gambar 4.3

Kegiatan Semarak Malam Kebudayaan Indonesia-Malaysia di Kuala Lumpur.



Gambar 4.4

Kegiatan Semarak Malam Kebudayaan Indonesia-Malaysia di Kuala Lumpur.



c. Advocacy and Indonesia Culture Promotion

Dengan terselenggaranya berbagai macam pertunjukan kebudayaan dan kesenian tradisional di berbagai program Rumah Budaya Indonesia di Malaysia, pemerintah harus bisa memaksimalkan penyebaran informasi. Dalam program ini media informasi mengambil peran penting. Baik melalui literatur atau bahan bacaan yang berguna untuk memudahkan warga asing yang tinggal di Malaysia dan warga Malaysia itu sendiri untuk mengetahui berbagai hal tentang Indonesia. Media cetak seperti brosur, serta media penyiaran (broadcasting) baik itu melalui siaran radio dan tv lokal maupun melalui situs internet ini sangat dibutuhkan pada era modern ini karena dapat mempermudah akses masyarakat Malaysia terhadap pengenalan kebudayaan Indonesia.

Dalam menjalankan beberapa program yang ada di Rumah Budaya Indonesia, menggandeng beberapa pihak antara lain, pihak kedutaan Indonesia di Malaysia dan juga perkumpulan diaspora Indonesia juga turut andil dalam mensukseskan program-program tersebut. (Setiawan, 2020)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan.

Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap Kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan secara besar meliputi kolaborasi antara kedua negara, namun tidak hanya state to state melainkan masyarakat kedua negara tersebut juga secara besar berkolaborasi terhadap Kerjasama Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan melalui Rumah Budaya Indonesia. Kedua negara ini saling menyesuaikan untuk mendukung kolaborasi tersebut. Misalnya, untuk mendukung kolaborasi tersebut Malaysia menyediakan dan memfasilitasi tempat untuk Indonesia mempromosikan budaya dan pariwisatanya, sedangkan Indonesia melakukan kegiatan kebudayaannya melalui Rumah Budaya Indonesia di Malaysia sebagai diplomasi budaya dan memberikan beberapa pengaruh kerjasama dibidang kebudayaan terhadap dua negara ini.

1. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap aspek pendidikan.

Pada Minggu 14 Oktober 2018 Atdikbud dan KBRI Kuala Lumpur bekerjasama untuk memberikan beasiswa kepada 4 peserta siswa asal Malaysia masing-masing dari sekolah yang berbeda yang telah mengikuti program Rumah Budaya Indonesia. Darmasiswa adalah program beasiswa non gelar selama satu tahun dari Pemerintah Republik Indonesia melalui

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bagi mahasiswa asing dari negara mitra atau sahabat untuk mempelajari bahasa, seni, dan seni budaya Indonesia secara umum. dan universitas swasta. Indonesia. gotong royong dalam pemberian beasiswa antara Indonesia dengan negara mitra, dan telah menjadi program soft diplomasi atau people-to-people exchange di bidang pendidikan dan kebudayaan. (Lumpur S. I., Kemeriahan Penutupan Workshop Seni dan Budaya Indonesia , 2018)

Menurut penulis dengan adanya pemberian beasiswa kepada siswa asal Malaysia dapat menjadi ajang pertukaran pengenalan budaya Indonesia terhadap siswa asal Malaysia ini bahwa walaupun mereka saudara serumpun namun budaya kedua negara tersebut berbeda.

Pemberian beasiswa Darmasiswa juga akan mempererat hubungan diplomasi dengan Malaysia di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta lain sebagainya. Dan ketika mereka kembali ke negara masing-masing mereka secara langsung dapat menyampaikan keindahan ragam budaya Indonesia yang telah mereka pelajari melalui program Darmasiswa ini.

Selama ini kerjasama bidang pendidikan dan kebudayaan antara Indonesia dan Malaysia sudah terjalin baik, namun akan terus ditingkatkan, contoh bentuk kerjasama tersebut antara lain siswa Indonesia sudah beberapa kali tampil di Rumah Budaya Indonesia di Malaysia selain itu juga ada pertukaran pelajar yang akan ditingkatkan dengan mekanisme youth camp dan terdapatnya sekolah Indonesia di Malaysia yaitu Sekolah

Indonesia Kuala Lumpur. Yang seperti penulis paparkan bahwa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) ini turut terlibat dalam beberapa program Rumah Budaya Indonesia di Malaysia.

Selain itu terlihat dari banyaknya jumlah pelajar atau mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Malaysia, pada tahun 2018 berjumlah sekitar 8.039 mahasiswa Indonesia di Malaysia kemudian pada tahun 2019 bertambah menjadi 10.402 mahasiswa. Hal tersebut bisa terjadi karena secara tidak langsung dalam festival di beberapa program Rumah Budaya Indonesia terjadi penyebaran informasi dalam festival kesenia tersebut sehingga warga Indonesia yang kebetulan sedang datang berkunjung membaca brosur atau menemui stand yang berisikan tentang pendidikan yang ada di Malaysia.

Pada tahun 2018 setelah RBI sukses dalam “Food and Cultural Promotion” di Ramada Plaza Hotel Melaka kemudian berlanjut pada kerjasama dibidang pendidikan. Pada Kamis 2 Mei 2019 Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur Mokhammad Farid Maruf Ph.D turut ikut serta dalam proses penandatanganan MoU oleh perguruan tinggi Indonesia antaranya Universitas Tidar Magelang, Universitas Negeri Malang, Politeknik Banyuwangi, UnisBank Semarang, Sekolah Tinggi Parawisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Universitas Negeri Semarang dengan Ramada Plaza by Whndham dan Saito University Malaysia.

Enam perguruan tinggi Indonesia teken perjanjian kerjasama (MoU) dengan pihak Ramada Plaza Hotel by Wyndham Melaka, di kota Melaka.

Kerjasama tersebut merupakan bentuk implementasi dari program Rumah Budaya Indonesia di Malaysia.

Maka penulis menyimpulkan bahwa pengaruh Rumah Budaya Indonesia di Malaysia dalam aspek pendidikan terbilang cukup sukses. Berdasarkan yang penulis paparkan terjalin kerjasama dibidang pendidikan yang merupakan bentuk implemntasi dari adanya Rumah Budaya Indonesia. Diharapkan dengan ini hubungan kedua negara semakin erat dan dalam pendidikan mencapai kepentingan nasional masing-masing dikeduaa Negara dan menghasilkan kerjasama yang optimal dengan terus meningkatkan sistem pendidikan kedua Negara tersebut.

2. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia Terhadap Ekonomi

Pada Minggu 6 Mei 2018 di Kampus Universiti Utara Malaysia (UUM) Alor Setar, Kedah, Malaysia, Atdikbud dan KBRI Kuala Lumpur bekerjasama memberikan hadiah tiket gratis kepada untuk rute penerbangan ke Jakarta dan mengikuti upacara peringatan hari kemerdekaan RI di istana Negara serta berkesempatan mengunjungi spot-spot wisata budaya yang ada di Indonesia kepada Mahasiwa asal Malaysia yang telah memenangkan lomba pidato BIPA. Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) yang merupakan salah satu upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia yang digunakan dalam urusan bisnis, pemerintahan, pendidikan, dan situasi formal lainnya di Indonesia. Terselenggaranya lomba pidato BIPA ini melalui program dari Rumah Budaya Indonesia. (Lumpur A. K., 2018)

Menurut penulis dengan memberikan apresiasi tersebut secara langsung Indonesia telah memperkenalkan bahwa Indonesia adalah negara yang berbudaya dengan sejuta pesona wisata alam yang memanjakan mata. Dengan mempromosikan atau memperkenalkan juga memperlihatkan keindahan berbagai spot wisata budaya Indonesia tersebut kepada mahasiswa asal Malaysia maka hal tersebut akan menjadi perbincangan atau buah bibir ketika mereka pulang kembali ke negara mereka, dan ketika hal itu terjadi maka orang yang mendengar akan tertarik untuk mengunjungi Indonesia yang membuat kunjungan pariwisata akan meningkat dan memengaruhi devisa negara.

Tercatat pada tahun 2018 setelah diselenggarakannya Rumah Budaya Indonesia di Malaysia kedatangan wisatawan yang berkunjung ke berbagai tempat di Indonesia sebanyak 2.212.888 orang, kemudian pada tahun 2018 jumlah wisatawan asal Malaysia naik sebanyak 2.503.3444 orang dengan persentase (15,83%). Hal ini menjadikan wisatawan Malaysia menjadi yang terbesar khususnya dalam ruang lingkup kawasan Asia di antara wisatawan dari negara lain yang berkunjung ke Indonesia, bahkan untuk wisatawan asal Malaysia berhasil masuk dalam urutan peringkat pertama terbesar dalam jumlah wisatawan asing yang mengunjungi berbagai tempat di Indonesia.

Tidak hanya Indonesia yang mendapatkan pengaruh pada aspek ekonominya, dilihat dari *Tourism* Malaysia yang mencatat bahwa tahun 2018 wisatawan asal Indonesia menduduki peringkat kedua dari daftar

wisatawan mancanegara sebanyak 2,7 juta lebih orang wisatawan Indonesia berwisata ke Malaysia. Dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Malaysia mencapai 3,2 juta orang. Maka dari itu dengan dilakukannya pemberian tiket atau hadiah kepada mahasiswa asal Malaysia oleh Indonesia ini memberikan dampak yang baik kepada pendapatan masing-masing negara.

Terakhir penulis ingin menambahkan bahwa dengan mengadakan lomba BIPA Negara lain terkhusus Malaysia dapat memahami dan mengapresiasi lebih baik terhadap Bahasa dan budaya Indonesia.

3. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap aspek Sosial Budaya

Menurut penulis, memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia ke dunia merupakan salah satu cara untuk menjalin kerjasama dalam bidang sosial-budaya. Namun untuk mencapai kerjasama tersebut, tidak harus state to state tapi peran masyarakat juga berpengaruh dalam mempromosikan keanekaragaman budaya. Yang tujuannya tidak hanya mengenalkan budaya Indonesia namun juga mempererat hubungan bilateral kedua negara tersebut dalam aspek sosial budaya.

Melalui Rumah Budaya Indonesia ini kerjasama kebudayaan Indonesia-Malaysia dalam aspek sosial budaya cukup terbilang sukses, dikarenakan Rumah Budaya Indonesia di Malaysia ini sering ikut serta berkolaborasi dengan beberapa program-program tentang kesenian di

Malaysia. Secara langsung program-program tersebut sebagai wadah berkelanjutan dalam mempromosikan keanekaragaman budaya Indonesia.

Pada Rabu 24 Oktober 2018 Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur bekerjasama dengan ASEAN Ladies Circle (ALC) untuk memberikan dukungan kegiatan coffe morning yang merupakan pertunjukan Seni dan Promosi Warisan Budaya Indonesia dengan tema “Batik” The Soul of Indonesia. Dukungan Atdikbud melalui program Rumah Budaya Indonesia (RBI) pada kegiatan tersebut berupa persembahan tari Kapi Darani Endhe dan Waledan beserta Workshop Batik oleh para siswa dan guru SIKL yang terdiri dari tim angklung dan tarian.

Keikutsertaan Atdikbud pada festival tersebut merupakan bagian dari program promosi budaya Indonesia di Malaysia yang dinaungi oleh Rumah Budaya Indonesia (RBI) dengan tujuan mempromosikan budaya Indonesia kepada masyarakat asing, terutama masyarakat Malaysia karena disiarkan secara luas di media online atau offline termasuk saluran TV Malaysia dan Internasional yang antara lain Hea-eTV, Youtube, iQiyi, Youku, Tudou, Tencent, dan LeTV. Dan acara tersebut diselenggarakan dengan sukses dengan banyaknya minat para hadirin (Lumpur A. K., 2018).

Terakhir penulis menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan kesenian seperti ini secara langsung membuat siswa-siswi Indonesia-Malaysia sering melakukan kolaborasi penampilan seni versi kedua negara tersebut yang dapat meningkatkan aktivitas sosial budaya di kedua negara. Para pelajar

dari kedua negara dapat lebih menghargai perbedaan sosial dan budaya diantara kedua.

Maka berdasarkan pemaparan penulis bahwa Rumah Budaya Indonesia di Malaysia dengan segala kegiatan dalam program-programnya terbilang cukup sukses dengan melihat antusiasme para masyarakat disana maupun para wisatawan yang berkunjung dan ingin lebih mempelajari budaya Indonesia. Di samping konflik pengklaiman budaya secara sepihak yang kerap dilakukan Malaysia terhadap Indonesia yang sering memicu ketegangan antar kedua negara ini, namun mengenai pengaruh rumah budaya Indonesia bisa dikatakan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan adanya Rumah Budaya Indonesia di Malaysia ini mempunyai pengaruh terhadap kerjasama dibidang kebudayaan masing-masing di kedua negara dari beberapa segi aspek. Hal ini bisa dilihat dari indikator-indikator yang sudah penulis paparkan diatas mulai dari indikator ekonomi, indikator pendidikan, hingga indikator kehidupan sosial budaya warga kedua negara. Semua indikator-indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menciptakan pengaruh yang dinamis terhadap hubungan bilateral kedua negara dari waktu ke waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

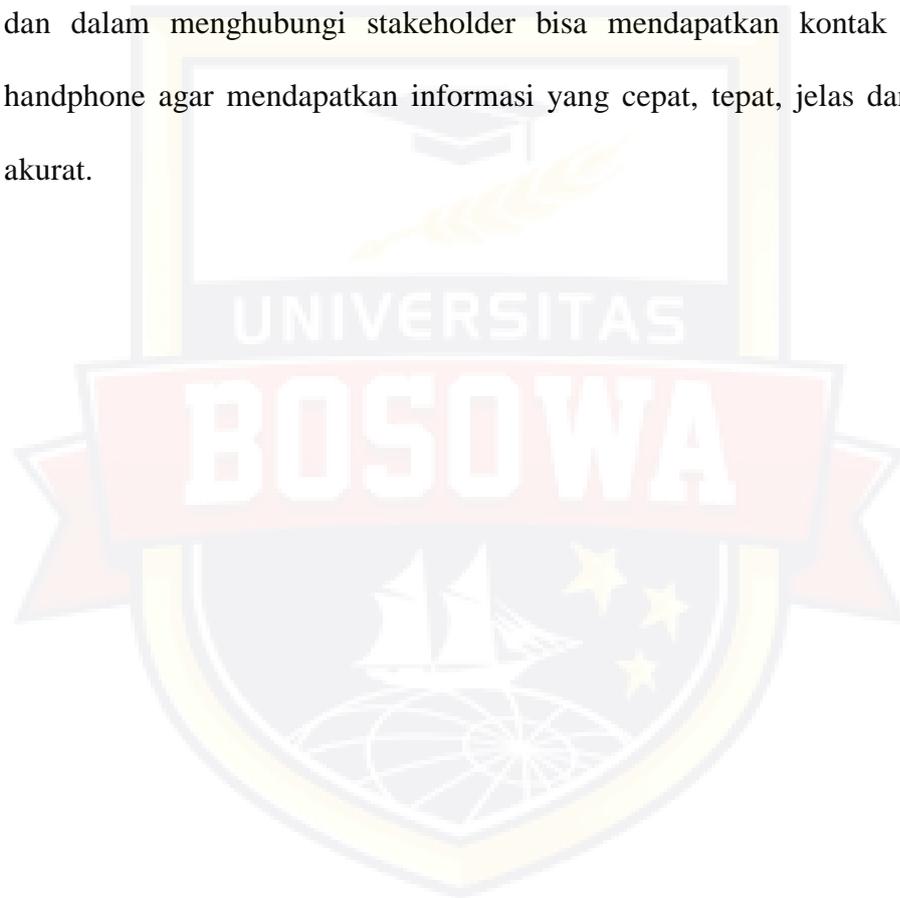
Berdasarkan dari rumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu ‘‘Bagaimana Pengaruh Rumah Budaya Indonesia terhadap kerjasama Indonesia-Malaysia dibidang kebudayaan?’’ dan hasil analisis yang telah penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia dari aspek pendidikan dilihat dari melalui kegiatan RBI terbentuk jerasama baru antara Indonesia-Malaysia dibidang pendidikan.
2. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia dari ekonomi dengan meningkatnya jumlah wisatawan masing-masing kedua Negara tersebut.
3. Pengaruh Rumah Budaya Indonesia dari aspek sosial budaya yaitu Atikbud dan KBRI Kuala Lumpur melalui RBI turut mendukung program kesenian budaya dengan bekerjasama dengan ASEAN *Ladies Circle* dalam kegiatan coffe morning yang merupakan pergelaran Seni dan Promosi Warisan Budaya Indonesia dengan tema ‘‘Batik’’ *The Soul of Indonesia*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, Rumah Budaya Indonesia ini harus mengembangkan sosial media dalam mempromosikan dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan untuk memperluas informasi dan kegiatan.

Dalam penulisan penelitian ini juga, penulis menyadari bahwa ini masih sangat jauh dari kata sempurna dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dalam memperoleh data dan informasi. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan metode wawancara secara langsung dan meninjau objek fisik RBI dan kegiatannya secara langsung, dan dalam menghubungi stakeholder bisa mendapatkan kontak nomor handphone agar mendapatkan informasi yang cepat, tepat, jelas dan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2016). *Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia*.
- Bakry, U. S. (2017). *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Kencana.
- Bakry, U. S. (2017). Faktor Kebudayaan dalam Teori Hubungan Internasional. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.
- Dougherty, J. E. (1986). *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. New York.
- Dougherty, J. E. (1997). *Contending Theories of International Relation: A Comprehensive Survey (4th Edition ed)*. New York.
- Holsti, K. (1998). *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II*.
- Holsti, K. (n.d.). *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II*.
- James, R. (1986). *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. 419.
- James, R. (1986:419). *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. New York.
- KONSULAT JENDRAL REPUBLIK INDONESIA DI PENANG MALAYSIA. (n.d.).
- Lumpur, A. K. (2018, Oktober Rabu).
- Lumpur, A. K. (2018, May). Lomba Pidato BIPA Sukses Digelar di Kampus UUM Kedah.
- Lumpur, S. I. (2018, oktober). Kemeriahan Penutupan Workshop Seni dan Budaya Indonesia .
- Lumpur, S. I. (2018). Wakepri Resmikan Workshop Seni Budaya Indonesia di Malaysia.
- Lumpur, S. I. (2018, September). Wakepri Resmikan Workshop Seni Budaya Indonesia di Malaysia.
- Mingst, K. A. (2003). *Essentials of International Relations*. New York.

- Mulyani, E. (2016). *Pengaruh klaim budaya Indonesia oleh Malaysia terhadap kebijakan kebudayaan nasional Indonesia.*
- Mulyani, E. (2016). *Pengaruh klaim budaya Indonesia oleh Malaysia terhadap kebijakan kebudayaan nasional Indonesia.*
- PERENCANAAN, B. (2019, Maret). Program Rumah Budaya Indonesia ke Sekolah Malaysia.
- Pfalzgaff, D. d. (1997). *Condending Theories Of Internastionnal Relaitions: A Copenhensive Survey.*
- Rahman, T. (2015). Kemdikbud: Rumah Budaya Indonesia Sebagai Diplomasi Budaya.
- Setiawan, T. (2020). *Upaya Diplomasi Budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Malaysia.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung.
- Toma, P. A. (1991). *International Relations: Understanding Global Issues.* California.
- Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. (n.d.).
- Wildan, M. (2017, maret). Pengembangan Rumah Budaya Indonesia.
- Yaakub, A. N. (2013). *Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia .* Yogyakarta.